

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Persediaan barang dagang merupakan hal yang sangat penting untuk perusahaan manufaktur dan perusahaan dagang. Bahan bakuyang dimiliki oleh perusahaan diproses lebih lanjut menjadi barang jadi dan barang siap dijual. Penjualan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh penjual dalam menjual barang dengan harapan menghasilkan laba dari adanya transaksi dan penjualan dapat diartikan sebagai pindah alih hak kepemilikan atas barang dari pihak penjual ke pihak pembeli. Menurut Arens, Elder, Beasley dan Jusuf(2013:4) siklus persediaan mempunyai arti yaitu, siklus yang unik karena siklus persediaan merupakan akun terbesar dalam neraca, lokasi persediaan biasanya ada di tempat yang berbeda, sehingga pengendalian fisik dan perhitungan cukup sulit untuk dilakukan sebagai contoh: bahan kimia untuk kue atau yang dikenal dengan pelembut dan pengembang kue yang ada di PT SHS merupakan persediaan yang cukup sulit untuk dinilai oleh auditor. Audit adalah pengumpulan bukti yang mengenai tentang informasi dan menentukan danmelaporkan tingkatkesesuaian antara informasi tersebut dengan kriteria yang sudah ditetapkan(Agoes, 2014:1).Audit harus dilakukan dengan orang yang kompeten dan independen.

Tujuan audit siklus persediaan menyajikan kepastian laporan keuangan informasi bahan baku, barang setengah jadi, persediaan barang jadi, dan harga pokok penjualan secara wajar. Dalam audit persediaan banyak aktivitas untuk melakukan analisa fisik atas barang persediaan. Audit atas persediaan ini memiliki pengendalian internal yang harus memadai supaya pencatatan produksi dan pencatatan akuntansi yang dilakukan menghasilkan hasil yang akurat untuk semua produk, dan dilakukan juga perhitungan fisik atas barang dagang digudang dengan perhitungannya yang akurat. Saat auditor menerima efektifitas metode perhitungan dari klien, untuk memenuhi persyaratan auditor harus hadir saat klien melakukan perhitungan fisik dan mengamati prosedur perhitungan klien, serta mengajukan pertanyaan terkait perhitungan fisik tersebut. Setelah bagian analisis klien selesai melakukan penghitungan, auditor dapat membandingkan persediaan saldo tinggi dengan penghitungan pada tahun sebelumnya serta file induk persediaan sebagai pengujian kelayakan.

Dalam menghasilkan bukti yang benar dan akurat harus mengikuti prosedur audit atas persediaan yaitu: pengujian pengendalian adalah prosedur audit untuk menguji efektivitas pengendalian sehingga dapat mengurangi resiko. Pengujian substantif transaksi adalah prosedur yang dirancang untuk menguji salah saji rupiah yang mempengaruhi ketepatan dalam saldo laporan keuangan di PT SHS, dan pengujian analitis adalah perbandingan dan hubungan untuk menilai saldo akun dari data apakah telah disajikan

secara wajar. Pengujian terperinci saldo adalah pengujian audit untuk salah saji moneter atau salah saji rupiah untuk tujuan audit terkait saldo telah terpenuhi pada setiap saldo akun yang signifikan. PT SHS didirikan pada tahun 1985 di Surabaya yang berlokasi di Jl. Rungkut Industri II Surabaya. PT SHS merupakan perusahaan dibidang manufaktur yang memproduksi berbagai bahan makanan tambahan (bahan pembantu), perusahaan ini mempunyai beberapa produk seperti: *Ryoto Ester SP* (Pengemulsi kue), *Baking Powder* (Pengembang kue), *Jelly Powder* (Bubuk Jelly), *Bread Improver*, Senyawa Fosfat (Halphos), yang berfungsi sebagai zat pengemulsi yang khusus digunakan untuk adonan kue dan mempunyai fungsi untuk membuat tekstur kue menjadi mengembang,lembut dan empuk. Berdasarkan latar belakang di atas dan didukung oleh pengalaman PKL ini, maka topik yang akan saya bahas mengenai prosedur audit analisis persediaan barang dagang di PT SHS.

## **1.2 Ruang Lingkup**

Selama kegiatan praktik kerja lapangan (PKL) pembahasan ini meliputi proses persediaan di PT SHS. PT SHS merupakan perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur bahan pengembang kue dan pelembut kue. Kegiatan magang meliputi prosedur analitis pada pengujian tes transaksi persediaan.Selama1 hari proses pengauditan kegiatan magang diperoleh dari berbagai data dan informasi yang dibutuhkan untuk pembahasan topik tersebut.

### **1.3 Tujuan Laporan**

1. Memahami pentingnya proses pengauditan atas transaksi persediaan agar dapat menghasilkan perhitungan yang sebenarnya.
2. Mahasiswa dapat membandingkan dan melakukan penerapan teori yang diterima di jenjang akademik dengan praktek yang dilakukan di lapangan.
3. Meningkatkan kepekaan mahasiswa dalam menyikapi permasalahan yang terjadi di perusahaan atau di tempat magang.

### **1.4 Manfaat laporan bagi mahasiswa :**

1. Mahasiswa dapat mengetahui mekanisme kerja pada instansi yang bersangkutan.
2. Dapat melatih mahasiswa untuk menganalisa permasalahan yang terjadi.
3. Mahasiswa mendapatkan pengalaman kerja yang relevan, sehingga memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan di bidangnya.

**Manfaat laporan bagi badan usaha :**

1. Membina hubungan yang baik antar KAP dan lembaga pendidikan.
2. Dapat memberikan kontribusi pada perusahaan tempat praktik kerja lapangan dalam membantu proses pengauditan.